

# **KEBIJAKAN RUSIA TERHADAP "AXIS OF EVIL" (IRAK, IRAN DAN KOREA UTARA)**

## **SKRIPSI**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Disusun Oleh :**

**MADHA ARINI**

**NIM : 079915970**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

## HALAMAN PERSETUJUAN



Setuju Untuk Diujikan  
Surabaya, 12 Januari 2005

Dosen Pembimbing

a.n.

Dra. Lilik Salamah, M.Si.  
NIP. 131 569 360

## ABSTRAK

Tragedi penyerangan terorisme terhadap Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001, telah mendorong Amerika Serikat untuk mendeklarasikan *war on terrorism*. Target pertama dalam perang ini adalah jaringan al-Qaeda di Afghanistan karena jaringan pimpinan Osama bin Laden ini dianggap bertanggung jawab atas peristiwa 11 September. Rusia yang merupakan pewaris utama Uni Soviet, rival Amerika Serikat dalam Perang Dingin, sangat mendukung perang melawan terorisme. Rusia memiliki pandangan yang sama terhadap al-Qaeda yaitu sebagai musuh karena Rusia menganggap al-Qaeda telah membantu dan mendanai separatisme Chechnya di Rusia.

Namun, dukungan Rusia tersebut berubah menjadi menentang *war on terrorism* ketika Bush menyatakan Irak, Iran dan Korea Utara yang ia beri label *axis of evil*, sebagai target selanjutnya dalam *war on terrorism*. Ketiga negara tersebut dituduh telah memiliki dan mengembangkan senjata pemusnah massal untuk mendukung terorisme dalam menentang Amerika Serikat. Rusia mempertahankan hubungannya dengan Irak, Iran dan Korea Utara walaupun hal tersebut bertentangan dengan tujuan *war on terrorism*.

Penelitian ini bersifat eksplanatif yang menggunakan peringkat analisis negara-bangsa dan sistemik untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendasari kebijakan Rusia untuk mempertahankan hubungannya dengan *axis of evil* (Irak, Iran dan Korea Utara).

Melalui konsep kepentingan nasional, teori kebijakan luar negeri, teori *expected-utility* serta teori *heartland* dan teori domino, dapat diketahui bahwa yang mendorong Rusia untuk mempertahankan hubungannya dengan *axis of evil* adalah strategi global Amerika Serikat yang mengancam eksistensi Rusia sebagai negara. *Axis of evil* mempunyai arti yang strategis untuk menghambat ambisi global Amerika Serikat. Tujuan strategi global Amerika Serikat adalah menguasai minyak dan secara otomatis Amerika Serikat akan menguasai dunia. Bagi Rusia minyak merupakan aliran darah kehidupan ekonomi Rusia sehingga ambisi Amerika Serikat akan mengganggu kesehatan ekonomi Rusia. Ambisi untuk menguasai dunia Amerika Serikat mengancam eksistensi wilayah dan sistem politik Rusia karena Rusia termasuk didalamnya. Jadi, akan lebih menguntungkan bagi Rusia untuk mempertahankan hubungannya dengan *axis of evil* dari pada mendukung strategi global Amerika Serikat yang mengancam negaranya.

Kata kunci : kebijakan luar negeri, kepentingan nasional, *axis of evil*, strategi global Amerika Serikat.